



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PT. SOLUSI BANGUN
INDONESIA Tbk TAHUN 2014-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Syariah*

Oleh

**YUSNITA SARI
NIM. 18 402 00171**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. SOLUSI
BANGUN INDONESIA Tbk TAHUN 2014-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Syariah*

Oleh:

**YUSNITA SARI
NIM. 18 402 00171**

Pembimbing I

**Azwar Hamid, M.A
NIP.19860311 201503 1 005**

Pembimbing II

**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022
Website uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi

a.n. Yusnita Sari

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Januari 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Syahada Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yusnita Sari yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2014-2021 " Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

PEMBIMBING II

Zulaka Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusnita Sari

NIM : 18 402 00171

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2014-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



Yusnita Sari

NIM. 18 402 00171

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yusnita Sari
NIM : 18 402 00171
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2014-2021”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal: 16 Januari 2023

Yang menyatakan,



Yusnita Sari
NIM. 18 402 00171



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 21022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : YUSNITA SARI
NIM : 18 402 00171
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2014-2021

Ketua,

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris,

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2013048702

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Zulfika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Senin, 09 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 75,5 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN
PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT. SOLUSI BANGUN INDONESIA
Tbk TAHUN 2014-2021**

**NAMA : YUSNITA SARI
NIM : 18 402 00171
TANGGAL YUDISIUM : 28 Januari 2023
IPK : 3,47
PREDIKAT : SANGAT MEMUASKAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 Januari 2023

Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Yusnita Sari

NIM : 1840200171

Judul : Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2014-2021

Biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan memengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan yaitu untuk memperoleh laba. Fenomena yang terjadi pada biaya produksi, penjualan dan laba bersih setiap tahunnya tidak stabil. Pertumbuhan biaya produksi dan penjualan pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan terjadi penurunan pada laba bersih setiap tahunnya. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh biaya produksi, penjualan, terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, dan penjualan, terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang biaya produksi, penjualan dan laba bersih, yaitu untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi dan penjualan dapat memengaruhi laba bersih. Dalam penelitian Masta Sembiring & Siti Aisyah Siregar dengan judul pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya peningkatan biaya produksi dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi (uji R^2), uji signifikan persial (uji t), uji signifikan simultan (uji F), dan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel biaya produksi lebih besar dari t_{tabel} artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. Sedangkan untuk penjualan hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel penjualan lebih kecil dari t_{tabel} artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih. Dan berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama biaya produksi dan penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Penjualan dan Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan parasahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2021”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi. M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang

Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Armyn Hasibuan M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I peneliti yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Abdul. Hadi dan Ibunda Asmiah yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Dan untuk ketujuh saudara peneliti yakni Kholidah, Suaidah, Kholdi, Sulpan, Leli Ani, Wilda Yanti, dan Muhammad Ikbal, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada sahabat peneliti yaitu Bebi Patma Padila Pasaribu yang telah ikut serta dalam membantu peneliti serta memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
10. Kepada sahabat peneliti yaitu Mawarni Nst, Risky Hannum, Jamilah, Yuli, Uswah, Nur Adilah, Salbiah, dan teman-teman yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti.
11. Terimakasih juga kepada teman-teman keluarga besar AK-2 angkatan 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Kepada seluruh masyarakat Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara selaku responden peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiinyarabbal'amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 16 Januari 2023

Peneliti

Yusnita Sari

NIM.1840200171

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.




- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang

diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal katasandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASIARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Definisi Operasional variabel.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Laba Bersih	12
2. Laba dalam Perspektif Islam	13
3. Jenis-jenis Laba.....	14
4. Biaya Produksi	16
5. Penjualan	21
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Fikir	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	29
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
2. Jenis Penelitian	29
3. Populasi dan Sampel	29
a. Populasi	29
b. Sampel.....	30
4. Sumber Data	31

5. Teknik Pengumpulan Data	31
a. Studi Dokumentasi	31
b. Studi Kepustakaan.....	32
6. Teknik Analisis Data	32
a. Uji Statistik Deskriptif.....	32
b. Uji Normalitas	33
c. Uji Asumsi Klasik	33
1. Uji Multikolinearitas.....	33
2. Uji Autokorelasi	34
3. Uji Heteroskedastisitas	35
d. Uji Hipotesis	36
a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	36
b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	37
c. Uji Signifikan Simultan	37
e. Analisis Regresi Linear Berganda.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	40
1. Sejarah Singkat PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	40
2. Visi dan Misi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	45
3. Produk dan Layanan.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Perkembangan Laba Bersih	48
2. Perkembangan Biaya Produksi	52
3. Perkembangan Penjualan	55
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	58
1. Statistik Deskriptif	58
2. Uji Normalitas	59
3. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Multikolinearitas	60
b. Uji Autkorelasi	61
c. Uji Heteroskedastisitas.....	62
4. Uji Hipotesis	64
a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	64
b. Uji Secara Parsial (Uji t)	65
c. Uji Secara Simultan (Uji F)	66
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
D. Pembahasan Analisis Data Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Biaya Produksi, Penjualan dan Laba Bersih.....	3
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel.....	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel IV. 1 Perkembangan Laba Bersih	49
Tabel IV. 2 Perkembangan Biaya Produksi	52
Tabel IV. 3 Perkembangan Penjualan	55
Tabel IV. 4 Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel IV. 5 Uji Normalitas	60
Tabel IV. 6 Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV. 7 Uji Autokorelasi	62
Tabel IV. 8 Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel IV. 9 Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel IV. 10 Uji Hipotesis Parsial.....	65
Tabel IV. 11 Uji Hipotesis Simultan.....	67
Tabel IV. 12 Analisis Regresi Linear Berganda.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I Kerangka Pikir.....	27
Gambar IV.1 Perkembangan Laba Bersih	51
Gambar IV.2 Perkembangan Biaya Produksi	54
Gambar IV.3 Perkembangan Penjualan	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Lampiran IV.1 Perkembangan Laba Bersih

Lampiran IV.2 Perkembangan Biaya Produksi

Lampiran IV.3 Perkembangan Penjualan

Lampiran IV. 1 Output SPSS 25 Statistik Deskriptif

Lampiran IV. 2 Output SPSS 25 Uji Normalitas

Lampiran IV. 3 Output SPSS 25 Uji Multikolinearitas

Lampiran IV. 4 Output SPSS 25 Uji Autokorelasi

Lampiran IV. 5 Output SPSS 25 Uji Heteroskedastisitas

Lampiran IV. 6 Output SPSS 25 Uji Koefisien Determinasi

Lampiran IV. 7 Output SPSS 25 Uji Hipotesis Parsial

Lampiran IV. 8 Output SPSS 25 Uji Hipotesis Simultan

Lampiran IV. 9 Output SPSS 25 Analisis Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai laba bersih (*net profit*) yang maksimal bagi kemakmuran pemilik perusahaan. Laba atau keuntungan adalah selisih dari pendapatan yang diterima dan beban yang dikeluarkan. Pencapaian laba yang maksimal mengandung pengertian bahwa seluruh kegiatan dalam perusahaan harus dilakukan secara efektif dan efisien. Laba yang diperoleh perusahaan ditujukan untuk kemakmuran pemilik perusahaan.¹ Laba berperan penting dalam sebuah perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha.²

Pemilik perusahaan dapat melakukan berbagai langkah untuk mencapai laba yang besar, misalnya menekankan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada. Langkah (biaya, harga jual, dan volume produksi) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena mempunyai hubungan yang erat atau bahkan saling berkaitan.³

Faktor utama yang dapat memengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual, dan penjualan. Perusahaan perlu memperhitungkan

¹Triana Suhrotun Aulia, *Konsep Dan Implementasi Akuntansi Comprehensive* (Cirebon: Insana, 2021), hlm 2-4.

²Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba* (Surabaya: Scopindo, 2019), hlm 3.

³Siti Lestari, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index" (Skripsi, Iain Padangsidempuan, 2019), Hlm 3-4.

besarnya biaya produksi yang dikeluarkan sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Produksi merupakan bagian biaya terbesar yang dikeluarkan, besarnya biaya produksi tersebut merupakan gabungan dari ketiga komponen pembentuknya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.⁴

Proses yang menghasilkan sebuah produk dinamakan kegiatan produksi, yang dimaksud produksi mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual, dalam melaksanakan proses produksi banyak hal yang perlu diperhatikan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Masta Sembiring & Siti Aisyah Siregar dengan judul pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya peningkatan biaya produksi dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.⁵ Laba akan terjadi apabila total penghasilan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, sebaliknya rugi akan terjadi apabila penghasilan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, artinya biaya ini menjadi pengaruh terhadap naik atau turunnya laba suatu perusahaan, biaya timbul akibat adanya kegiatan produksi yang akan memengaruhi pendapatan perusahaan, biaya ini terdiri dari biaya produksi dan biaya pemasaran.⁶

⁴Septi Nurawaliah, dkk, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Proaksi* Vol. 7, no. 2 (2020): hlm 127-135.

⁵Masta Sembiring & Siti Aisyah Siegar, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 2, no. 3 (2018): hlm 6.

⁶*Ibid.*, hlm 138.

Biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan memengaruhi besarnya laba yang diperoleh.⁷ Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan yaitu untuk memperoleh laba. Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.⁸ PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan publik Indonesia dimana mayoritas sahamnya (83,52%) dimiliki dan dikelola oleh PT Semen Indonesia Industri Bangun bagian dari Semen Indonesia dan Asia Tenggara. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk menjalankan usaha yang terintegrasi dari semen, beton siap pakai, dan produksi agrerat.⁹ Adapun perkembangan penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.1
Perkembangan Biaya Produksi, Penjualan, dan Laba Perusahaan
PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Pertahun 2014-2021
(dalam Juta Rupiah)

Tahun	Biaya Produksi	Penjualan	Laba Bersih
2014	7.578.849	295.982	652.412
2015	7.063.066	332.521	144.983
2016	7.520.139	317.457	274.318
2017	7.572.670	336.121	863.644

⁷Muhammad Satar, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Ilmiah* Vol. 11, No. 1 (2020): hlm 32.

⁸Esterlina Hutabarat, "Analissi Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Motor Suzuki Satria FU," *Jurbal Ilmiah* Vol. 3, No. 1 (2017): hlm 115.

⁹<https://solusibangunindonesia.com> Diakses 11 juni 2022 pukul 15.25 WIB.

2018	8.734.391	393.261	780.601
2019	8.222.537	1.046.109	566.262
2020	7.226.083	965.140	618.629
2021	8.164.365	964.024	706.107

<https://www.idnfinancials.com/id-news/42341/domestic-cement-demands-up-smcb-sales-growth>.¹⁰

Melihat tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa pada tahun 2015 biaya produksi mengalami penurunan sebesar 7,302 persen, dan penjualan mengalami peningkatan sebesar 10,988 persen, sedangkan pada laba bersih mengalami penurunan sebesar 349,992 persen. Pada tahun 2016 biaya produksi mengalami peningkatan sebesar 6,077 persen, dan penjualan mengalami penurunan sebesar 4,745 persen, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 47,147 persen. Pada tahun 2017 biaya produksi mengalami peningkatan sebesar 0,006 persen, dan penjualan mengalami peningkatan sebesar 5,552 persen, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 68,237 persen. Pada tahun 2018 biaya produksi mengalami peningkatan sebesar 13,300 persen, dan penjualan mengalami peningkatan sebesar 16,842 persen, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 10,638 persen. Pada tahun 2019 biaya produksi mengalami penurunan sebesar 6,225 persen, dan penjualan mengalami peningkatan sebesar 62,407 persen dan laba bersih mengalami penurunan sebesar 37,851 persen. Pada tahun 2020 biaya produksi mengalami penurunan sebesar 13,789 persen, dan penjualan mengalami penurunan sebesar 8,389 persen, sedangkan pada laba bersih mengalami peningkatan sebesar 8,465 persen. Pada tahun 2021 biaya produksi

¹⁰*Ibid.*,

mengalami peningkatan sebesar 11,492 persen, dan penjualan mengalami penurunan sebesar 0,115 persen, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 12,388 persen. Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan biaya produksi, penjualan dan laba bersih pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

Riski Risyana, dan Leny Susan dalam penelitian yang berjudul pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih, mengatakan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.¹¹ Ketika volume penjualan semakin tinggi maka laba bersih perusahaan akan tinggi, karena perusahaan akan memperhatikan volume penjualannya untuk meningkatkan laba bersih perusahaannya. Fenomena yang terjadi pada biaya produksi, penjualan dan laba bersih setiap tahunnya tidak stabil. Pada tahun 2015, 2016, 2018, 2019, 2020, dan 2021 biaya produksi dan penjualan mengalami peningkatan sedangkan laba bersihnya menurun. Maka dapat dilihat bahwa biaya produksi dan penjualan di atas mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi mengalami penurunan pada laba bersih. Sehingga fenomena yang terjadi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Risyana dan Leny Susan yang mengatakan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

¹¹Risyana, dkk., "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Proceeding of Management* Vol. 5, No. 2 (2018): hlm 8.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Untuk itu penelitian akan dituangkan lebih lanjut dengan judul **Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2014-2021.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang terdapat pada fenomena yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas penelitian bisa mengidentifikasi permasalahan, diantaranya:

1. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mengalami penurunan penjualan pada tahun 2016 dan 2021 akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan.
2. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mengalami peningkatan biaya produksi pada tahun 2018 akan tetapi laba bersih mengalami penurunan.
3. Adanya penyimpangan antara teori dengan kenyataan dalam menentukan laba bersih di PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

C. Batasan Masalah

Peneliti tidak akan mengungkapkan semua masalah yang diidentifikasi di atas. Peneliti ini dibatasi agar dapat mengungkapkan

masalahnya secara cermat, tuntas dan mendalam disamping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Penelitian ini akan dibatasi pada dua variabel bebas yaitu biaya produksi (X_1), penjualan (X_2), dan satu variabel terikat yaitu laba bersih (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka perumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021?
2. Apakah ada pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021?
3. Apakah ada pengaruh biaya produksi dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021?

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah sebagai selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang menjadi sehubungan dengan usaha untuk	Laba Kotor – Beban Usaha selama Periode Tertentu	Rasio

	memperoleh pendapatan tersebut.		
Biaya Produksi (X_1)	Biaya produksi adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.	Biaya Material Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Tenaga Kerja tidak Langsung + Biaya Overhead Pabrik	Rasio
Penjualan (X_2)	Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit maupun dalam rupiah.	Penjualan (Return Penjualan Potongan Penjualan) - +	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih secara simultan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi seluruh pihak. Kegunaan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui sejauh mana teori-teori yang didapat selama perkuliahan dan bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang terjadi dalam satu perusahaan.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan diharapkan menjadi sumber informasi yang dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah koleksi kepustakaan dan agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga hasilnya dapat lebih baik dari peneliti terdahulu.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dan pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan

dalam kajian. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Defenisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan. Bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hasil yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang di tentukan akan di bahas mengenai defenisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah yang akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga yang terkait.

BAB II Landasan Teori yang terdiri atas Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian. Pengaplikasiannya, variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir.

Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang membahas tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam metode penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi atau sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Metode penelitian menjelaskan gambaran umum penelitian, visi dan misi perusahaan, produk dan layanan, deskripsi data penelitian, hasil analisis data penelitian, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji secara parsial, analisis regresi linear berganda, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.¹² Menurut Syaiful Bahri, laba bersih yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya.¹³ Maka berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah penghasilan atau pendapatan sesudah dikurangi beban, biaya non operasi dan dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen ini dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang berbeda-beda yaitu:

Laba Bruto, merupakan selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba bersih merupakan selisih antara laba bruto dengan beban bersih. Laba sebelum pajak adalah hasil penambahan laba bersih dengan beban-beban dan pendapatan lain-lain. Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba bersih.

Karena laba bersih merupakan keuntungan yang benar-benar hanya

¹²Apriwandi, dkk, *Kajian Akuntansi Teori Dan Riset* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 39.

¹³Syaiful Bahri, *Teori Akuntansi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm 16.

didapat dari kegiatan utama perusahaan. Laba bersih sering juga disebut dengan laba operasi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai penjelasan tentang laba bersih, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pengertian laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya atau diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.

2. Laba dalam Perspektif Islam

Profit atau Keuntungan dalam bahasa Arab disebut *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Didalam *Almu`jam al-Islamiy* disebutkan bahwa profit atau pendapatan merupakan keuntungan dari laba dalam perdagangan. Dan profit terkadang dapat dikaitkan dengan suatu barang dagangan itu sendiri. Perkataan ini disebut hanya dalam satu kali di Al-Quran yaitu ketika Allah SWT mengecam tindakan orang-orang yang munafik pada surah Al-Baqarah ayat 16 yang berbunyi: ¹⁴

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت
تِجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”¹⁵

¹⁴Saleh Sitompul, *Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Menurut Perspektif Islam* (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri), hlm 90.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 4.

Ayat di atas menjelaskan bahwa mereka yang lebih memilih kesesatan dari pada petunjuk, bagaikan seorang pedagang yang membeli barang yang telah rusak dan tidak laku jual. Akibatnya ia akan rugi dan kehilangan modal.¹⁶ Mereka tidak mendapatkan petunjuk dalam perbuatan mereka. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.¹⁷

3. Jenis-Jenis Laba

Laba adalah kenaikan modal (aset bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik. Adapun jenis-jenis laba yaitu:¹⁸

a. Laba Bersih

Laba bersih kita peroleh dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya baik biaya administrasi maupun biaya operasional pabrik termasuk pajak. Pajak penghasilan ditentukan setelah perusahaan mengetahui besarnya pendapatan bersih

¹⁶Murdiono, *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Bayan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm 83.

¹⁷Endang Sarwiningsih & Widodo, *Mardatilah Curiosity Motivation* (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm 9.

¹⁸Nelly Ervina, dkk, *Teori Akuntansi* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm 174.

hasil dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi seluruh biaya perusahaan.¹⁹

b. Laba Bruto

Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba bruto disebut juga laba kotor. Laba kotor juga disebut laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali diperoleh oleh perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan yaitu:²⁰

- 1) Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin besar.
- 2) Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Peningkatan biaya produksi, peningkatan biaya produksi dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.
- 4) Tingkat *leverage*, bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

¹⁹Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: kencana, 2020), hlm 59.

²⁰Dwi Dewinawati, *Faktor-Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi* (Cipayung: Pascal Books, 2022), hlm 45.

- 5) Tingkat penjualan, tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan yang di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 6) Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.²¹

4. Biaya Produksi

a. Definisi Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan diperiode mana produk itu dijual. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.²² Dalam mengelola bahan baku langsung menjadi barang jadi diperlukan biaya dan harga pokok persediaan bahan baku langsung itu sendiri yaitu biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pada tiga susunan biaya produksi biaya yaitu:²³

1. Bahan baku langsung (*Direct Raw Material Cost*)

Bahan baku langsung yaitu harga pokok barang baku langsung yang dipakai dalam proses produksi, bahan baku langsung adalah kegiatan yang mendominasi atau bagian yang terbesar dalam

²¹Ibid., hlm 46

²²Dadan Ramdhani, *Akuntansi Biaya Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur* (Yogyakarta: CV Markumi, 2020), hlm 15.

²³Baru Harahap & Tukino, *Akuntansi Biaya* (Batam: Batam Publisher, 2020), hlm 19.

produksi barang jadi dan memiliki nilai yang relatif besar dari biaya bahan baku tidak langsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah serta balas jasa dan dengan nama apapun yang dibayarkan kepada karyawan yang turut secara langsung dalam memproses produksi, sedangkan gaji atau upah yang dibayarkan kepada mandor pabrik, supervisor produksi dan manajer produksi tidak boleh dimasukkan kedalam tenaga kerja langsung tetapi digolongkan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung.

b. Biaya *overhead* pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Biaya *overhead* pabrik disebut juga biaya produksi tidak langsung yaitu selisih biaya yang ada kaitannya dengan produksi. Selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik antara lain: biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya ALT pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya PBB pabrik, biaya perlengkapan pabrik, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan kendaraan pabrik, biaya penyusutan peralatan pabrik.²⁴

²⁴*Ibid.*, hlm 1-3

c. Klarifikasi biaya

Klarifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Ada beberapa cara untuk mengklarifikasikan biaya, yaitu:²⁵

a. Biaya dalam hubungannya dengan produk

1. Biaya manufaktur atau biaya produksi

Biaya manufaktur atau biaya produksi adalah bagian jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

2. Beban Komersial

Beban komersial terdiri dari dua klarifikasi umum, yaitu:

a) Beban pemasaran

b) Beban *administrative*

b. Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi

1. Biaya variabel

Biaya variabel diidentifikasi sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.

2. Biaya tetap

Biaya tetap diidentifikasi sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat dan menurun.

²⁵Wahid Bashori Dan Windu Mahmud, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm 3.

3. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel diidentifikasi sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristi-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel.

c. Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain.

1. Departemen produksi

Di departemen produksi, operasi manual dan operasi mesin seperti pembentukan dan perakitan dilakukan secara langsung pada produk atau bagian-bagian dari produk.

2. Departemen jasa

Departemen jasa, jasa diberikan untuk keuntungan departemen lain. Meskipun departemen jasa tidak secara langsung terlibat dalam proses produksi, biaya departemen ini merupakan bagian dari biaya overhead dan juga merupakan biaya dari produk.

d. Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi

Biaya dapat di klarifikasikan sebagai:

1. Belanja modal (*capital expenditure*)

Suatu belanja modal dimaksudkan untuk memberikan manfaat pada periode-periode mendatang dan dilaporkan sebagai asset.

2. Belanja pendapatan (*revenue expenditure*)

Belanja pendapatan memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

e. Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi manajemen data biaya dikelompokkan didalam:

1. Biaya relevan (*relevant Cost*)
2. Biaya tidak relevan (*Irrelevant Cost*).²⁶

d. Perilaku biaya

Perilaku biaya merupakan perubahan biaya yang terjadi akibat adanya perubahan aktivitas bisnis. Adapun klarifikasi biaya berdasarkan kelompok biaya:²⁷

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (*proporsional*) dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Contoh: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, pengerjaan ulang. Pada praktiknya ada hubungan linier antara aktivitas bisnis dengan biaya variabel, artinya jika tinggi rendahnya aktivitas bisnis berbanding lurus dengan tinggi rendahnya biaya variabel.

2. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.

²⁶*Ibid.*, hlm 4.

²⁷Muhammad Nur Risqi, dkk, *Akuntansi Manajemen* (Bandung: CV Media Sains, 2022), hlm 33.

3. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur tetap dan biaya variabel. Contohnya: biaya listrik yang digunakan.²⁸

5. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Penjualan adalah proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Penjualan merupakan berpindahnya hak milik dari penjual kepada pembeli dengan menerima imbalan tertentu.²⁹

b. Penjualan dalam perspektif Islam

Menurut istilah, jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak yang lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati. Tujuan dari penjualan yaitu menjual dari apa yang telah dihasilkan.

Allah berfirman dalam Al-Quran Surah An-Nisa' ayat 29 sebagai berikut:

²⁸*Ibid.*, hlm. 34.

²⁹Aviv Yuniar Rahman, *Optimalisasi Sistem Pakar Pemasaran Produk Herbal* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm 6-7.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".³⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang petunjuk transaksi yang menguntungkan dan perniagaan yang bermanfaat, sehingga pelakunya akan mendapatkan keuntungan besar dan keberhasilan yang kekal. Perniagaan dimaksud adalah tetap dalam keimanan, keikhlasan amal kepada Allah dan berjihad dengan jiwa dan harta dengan menyebarkan agama dan meninggikan kalimatnya.

Ayat ini juga dijadikan pedoman kegiatan akuntansi (kewajiban untuk mencatat transaksi) dan notariat (kewajiban adanya persaksian dalam transaksi) dalam pembahasan tentang ekonomi dan bisnis Islam. Sehingga diharapkan adanya suatu perniagaan yang adil dan saling menguntungkan antara satu pihak dengan pihak lain.³¹

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019), hlm 112.

³¹Fakhry Sam-Sam & Havis Aravik, *Etika Bisnis Islma Seni Berbisnis Keberkahan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 14-15.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dari suatu perusahaan. Perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik jika tidak mampu menjual produk yang dihasilkannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan tersebut yaitu:³²

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual.

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus meyakinkan kepada pembeli agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

2. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

3. Modal

Modal dalam perusahaan bertujuan untuk membiayai kebutuhan perusahaan.

4. Faktor lain

Faktor-faktor lain seperti: periklanan, peragaan kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan.³³

³²Ridwan, *Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada UMKM* (Sumatera Barat: CV Aska Pustaka, 2022), hlm 42-44.

³³*Ibid.*, hlm 44.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, Peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novita Sari Pulungan (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2017)	Pengaruh Biaya produksi dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk.	Ada pengaruh biaya promosi terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dan secara simultan biaya produksi dan biaya promosi mempunyai pengaruh terhadap laba bersih
2	Gema Ade Lupita Nasti (Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019)	Pengaruh Biaya Produksi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan Study Pada CV Tunik Putri Surabaya	Ada pengaruh antara biaya produksi dan volume penjualan dengan laba perusahaan.
3	Muhammad Satari (Jurnal, Universitas Nurtanio Bandung, 2020)	Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT Industri Tekstil Sunson	Secara persial biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, biaya penjualan secara persial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan secara simultan biaya produksi dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4	Novanda Dwi Darmawan (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yoyakarta, 2021)	Pengaruh Biaya Produksi, dan Perubahan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Papier Album Surakarta Selama Pandemi Covid-19)	Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih, volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.
5	Eko Purwato (Jurnal, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia bandung, 2021)	Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia	Secara persial pajak penghasilan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, dan secara persial volume penjualan dan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, dan secara simultan volume penjualan, biaya produksi, dan pajak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah Novita Sari Pulungan pada variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan (X_2) biaya promosi dan variabel terikatnya (Y) adalah laba bersih. Sedangkan Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan (X_2) penjualan dan variabel terikatnya (Y) adalah laba bersih.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah Gema Ade Lupita Nasti pada variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan (X_2) volume penjualan dan variabel terikatnya (Y) adalah laba pada perusahaan. Sedangkan Perbedaannya dengan penelitian yang

saya lakukan adalah pada variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan (X_2) penjualan dan variabel terikatnya (Y) adalah laba bersih.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah Muhammad Satari pada variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan (X_2) penjualan dan variabel terikatnya (Y) adalah laba bersih. Sedangkan Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan (X_2) penjualan dan variabel terikatnya (Y) adalah laba bersih.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah Novanda Dwi Darmawan pada variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan (X_2) volume penjualan dan variabel terikatnya (Y) adalah laba bersih. Sedangkan Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan (X_2) penjualan dan variabel terikatnya (Y) adalah laba bersih.

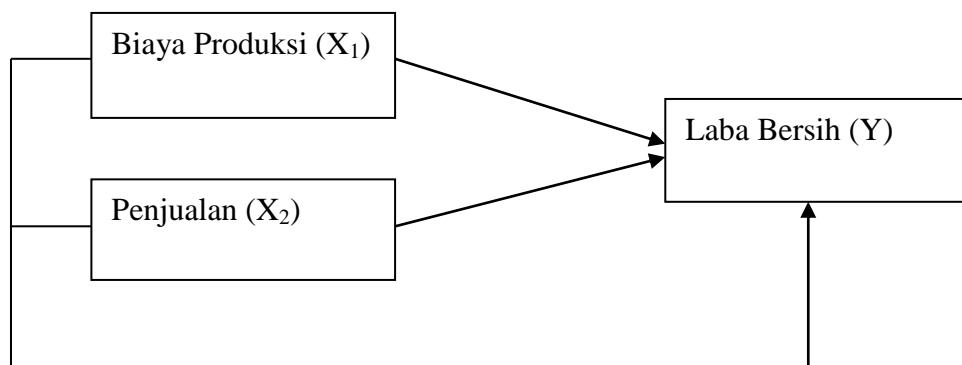
Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah Eko Purwato pada variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang pengaruh volume penjualan, biaya produksi dan (X_2) pajak penghasilan dan variabel terikatnya (Y) adalah laba perusahaan. Sedangkan Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan (X_2) penjualan dan variabel terikatnya (Y) adalah laba bersih.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laba bersih sebagai variabel terikat, dan biaya produksi dan penjualan sebagai variabel bebas.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti menarik kesimpulan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan output. Biaya Produksi merupakan biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit maupun dalam rupiah terdapat di dalamnya harga jual, dan jumlah barang. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. sebagai selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang menjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal ini berarti bahwa jika biaya produksi meningkat diikuti dengan meningkatnya volume penjualan, maka

diharapkan laba meningkat. Sedangkan jika biaya produksi tetap volume penjualan menurun dan kurangnya penjualan maka laba akan menurun. Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel lain yaitu laba bersih. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen yaitu laba bersih.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.³⁴

Berdasarkan paparan kerangka pemikiran dan permasalahan di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Ha₁ = Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2014-2021
- Ha₂ = Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2014-2021
- Ha₃ = Secara simultan ada pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2014-2021.

³⁴Dodiet Aditya Setiyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Jakarta: CV Tahta Media Group, 2021), hlm 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Adapun waktu penelitian dimulai dari 12 Mei 2022 sampai Desember 2022.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/ angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.³⁵ Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*Secondary data*) yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Secara sederhana populasi adalah semua subjek atau objek sasaran

³⁵Muslich Anshori Dan Sri Isnawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm 13-15.

penelitian.³⁶ Adapun populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu, seluruh data biaya produksi, penjualan, dan laba perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2014-2021 yaitu sebanyak 8 tahun.. Maka jumlah populasi penelitian ini sebanyak 32 laporan .keuangan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Sampel pada hakikatnya merupakan representasi dari populasi target yang benar-benar diteliti yang menjadi sumber data penelitian.³⁷ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan biaya produksi, penjualan dan laba bersih tahun 2014-2021 yang dipublikasikan oleh PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk melalui website <https://solusibangunindonesia.com>. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi selama 8 tahun dari tahun 2014-2021 yang dihitung pertriwulan, yaitu sebanyak 32 sampel.

³⁶Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 32.

³⁷Ketut Tangking Widarsa, *Metode Sampling Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan* (Denpasar: Baswara Pers, 2022), hlm 3.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 85.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.³⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

a. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki makna untuk diinterpretasikan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui situs resmi laporan

³⁹Meita Sekar Sari, "Pengaruh Akuntabilitas, Penguasaan Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Dilingkungan Kecamatan Lingkapura," *Jurnal Ekonomi* Vol. 21, No. 03 (2019): hlm 311.

⁴⁰Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 28.

keuangan Pt. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021.

Teknik ini digunakan untuk mengambil data interval perusahaan.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan studi yang dilakukan dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utamanya, seperti naskah, buku, koran, majalah, dan lain-lain.⁴¹ Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang terkait dengan variabel yang telah dicantumkan dalam landasan teori.

6. Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Uji statistik deskriptif ini berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data keadaan atau fenomena.⁴² Penggunaan statistik deskriptif ini untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi setiap variabel.⁴³

⁴¹Sugiarti, dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm 33.

⁴²Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), hlm 2.

⁴³Risky Primadita Ayu Ardani, "Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering," *Jurnal Nominal* Vol. 7, No. 1 (2018): hlm 149.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, dan independen, berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.⁴⁴ Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov Sminov*. Uji normalitas data menggunakan statistik SPSS *Kolmogrov Sminov* dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas yaitu:⁴⁵

1. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal.
2. Jik probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Adanya multikolinearitas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.⁴⁶ Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

⁴⁴Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm 74.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 75.

⁴⁶Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), hlm 85.

variabel bebas.⁴⁷ Multikolinieritas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi.⁴⁸ Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas, dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF.

a. Melihat nilai *tolerance*

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,05$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

b. Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*)

1. Jika nilai VIF < 5 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF > 5 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu keadaan dimana adanya korelasi antara nilai u (*error tern*) dalam periode t dengan nilai u pada periode sebelumnya atau $t-1$. Pada umumnya masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* atau

⁴⁷Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm 90.

⁴⁸Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm 67-70.

berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya.⁴⁹ Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan pada Uji Durbin-Watson sebagai berikut:⁵⁰

- a) $DU < DW < 4 - DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, artinya terjadi autokorelasi.
- c) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.⁵¹ Dalam penelitian ini uji yang digunakan yaitu uji spearman rank, merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala ordinal. Tujuan dari uji spearman rank adalah untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dari dua

⁴⁹Hironymus Ghodang, *Ekonometrika Dasar Teori Dan Konsep Dengan Pendekatan Matematika* (Mekatani: PT Penerbit Mitra Grup, 2021), hlm 203.

⁵⁰Umi Narimawati, *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), hlm 110.

⁵¹Humairah Sakaria, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi" (Skripsi, Makassar, Uiniversitas Islam Negeri Alauddin, 2019), hlm 41.

variabel.⁵² Adapun kriteria spearman rank adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansi dari variabel bebas lebih kecil dari 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat mengarahkan penyelidikan selanjutnya.

1) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians terikat.⁵³ Jika semua data terletak pada garis regresi dengan kata lain semua nilai residual adalah nol, maka mempunyai garis regresi yang sempurna. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Semakin angkanya mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.⁵⁴

⁵²Slamet Riyanto & Andi Rahman Putera, *Penelitian Kesehatan & Sains* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm 115.

⁵³Fachri Firdaus, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Baroh: Yayasan Penerbit Muhammad Saini, 2021), hlm 207.

⁵⁴Aisyah Amini, "Pengaruh Total Liabilitas Dan Total Ekuitas Terhadap Laba Pada Bri Syariah Tahun 2016-2020" (Skripsi, Iain Padangsidimpuan, 2021), hlm 40.

2) Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi.⁵⁵ adapun kriteria pengujinya adalah

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya sebagai berikut:⁵⁶

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} <$ berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} >$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁵⁵Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika* (Yogyakarta: Danisa Media, 2016), hlm 161.

⁵⁶Prince Charles Heston Runtuwuu, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Dengan Dynamic Panel Data Simultaneous Method Studi Kasus Di Sulawesi Utara* (Solok Sumatera Barat: CV Mitra Cendekia Media, 2021), hlm 53-54.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen, dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.⁵⁷ Regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui biaya produksi (X_1), penjualan (X_2), dan laba bersih (Y). bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Variabel Dependen

X_1 X_2 = variabel independen

a = Konstanta

b_1 b_2 = Koefisien Regresi

e = Error

Berdasarkan persamaan diatas, maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah

$$LB = a + b_1 BP + b_2 PJ + e$$

Keterangan:

LB = Laba Bersih

a = Konstanta

⁵⁷Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 5.

b_1 (BP) = Biaya Produksi

b_2 (PJ) = Penjualan

e = Standar Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK

1. Profil PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan publik Indonesia dimana mayoritas sahamnya (83,52%) dimiliki dan dikelola oleh PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB) merupakan bagian dari Semen Indonesia Group dan produsen semen terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk menjalankan usaha yang terintegrasi dari semen, beton siap pakai, dan produksi agregat. Perseroan mengoperasikan empat pabrik semen di Narogong (Jawa Barat), Cilacap (Jawa Tengah), Tuban (Jawa Timur), dan Lhoknga (Aceh), dengan total kapasitas 14,8 juta ton semen per tahun, dan mempekerjakan lebih dari 2.400 orang.⁵⁸

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk saat ini mengoperasikan jaringan penyedia bahan bangunan yang mencakup distributor khusus, toko bangunan, ahli bangunan binaan perusahaan dan solusi-solusi bernilai tambah lainnya. Solusi Bangun Indonesia (SBI) memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan yang terdepan dengan kinerja terbaik dalam industri bahan bangunan di Indonesia. SBI melangkah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di Indonesia dengan kapasitas produksi 14.5 juta ton semen per tahun.

⁵⁸Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia," *Solusi Bangun Indonesia* (blog), 2022, <https://solusibangunindonesia.com/>.

Kehadiran SBI di Indonesia ditandai dengan beroperasinya empat pabrik di Lhoknga (Aceh), Narogong (Jawa Barat), Cilacap (Jawa Tengah) dan Tuban (Jawa Timur). Kegiatan produksi kami juga ditunjang dengan adanya fasilitas penggilingan & terminal distribusi yang tersebar hingga ke Kalimantan dan Sumatra, serta sistem manajemen penjualan yang prima dan inovasi produk yang selalu dapat menjadi solusi kebutuhan anda.

Solusi inovatif untuk kebutuhan Anda, di SBI pelanggan selalu menjadi yang utama. Kami mendengar setiap kebutuhan pelanggan kami dan mengembangkannya menjadi solusi-solusi inovatif yang ditangani langsung oleh tim yang handal. Sebagai mitra membangun Anda, kami hadir dengan rangkaian semen yang dapat Anda jumpai di toko-toko bangunan di kota anda, Semen Dynamix, Semen Andalas, serta rangkaian produk Mortar. Tidak hanya itu, kami juga menyediakan solusi agregat dan beton inovatif seperti; MiniMix, SpeedCrete, ThruCrete dan ApexCrete.⁵⁹

SBI melalui unit bisnis Nathabumi, menawarkan solusi pengelolaan limbah bagi perusahaan terkemuka di Indonesia. Didukung tenaga profesional yang berpengalaman menangani limbah dari berbagai sektor industri, Nathabumi menawarkan berbagai layanan, mulai dari analisa, penanganan dan pengangkutan limbah di lokasi pelanggan, pemetaan dan koonsultasi limbah, hingga penyiapan

⁵⁹Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia".

dan pemusnahan limbah menggunakan teknologi *co-processing*. Nathabumi merupakan mitra strategis untuk industri dalam mencapai posisi lingkungan yang lebih baik, menuju masa depan tanpa limbah. Komitmen kuat untuk lingkungan dan keberlanjutan.

Berlandaskan nilai yang kami jalankan, SBI berkomitmen untuk melakukan pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan perkembangan perusahaan, kami berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, bermitra dengan masyarakat sekitar untuk bersama sama meningkatkan standar hidup dan pada waktu yang sama juga turut mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab melalui solusi inovatif untuk menekan pengurangan air, pengurangan emisi CO₂, efisiensi energi dan pelestarian keanekaragaman hayati & lingkungan. Bahan bakar dan bahan baku alternatif memiliki masa depan Kami yakin bahwa penggunaan bahan bakar dan bahan baku alternatif merupakan suatu kontribusi aktif untuk pembangunan berkelanjutan. Kami menjadi pelopor dalam penggunaan teknologi baru ramah lingkungan dalam proses produksi dan pemimpin dalam penggunaan bahan bakar dan bahan baku alternatif.⁶⁰

Tanggung jawab lokal dengan kepemimpinan global, sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, kami terus mencari peluang dalam memberdayakan masyarakat setempat. Kami sangat sadar bahwa dukungan dari para pemangku kepentingan serta masyarakat

⁶⁰Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia".

yang terus menerus, adalah izin untuk beroperasi bagi kami. Secara aktif, kami mendukung masyarakat untuk berswadaya dalam bidang utama infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan pengembangan bisnis.

Green Posdaya dipilih sebagai nama 20 Pos Pemberdayaan Warga di sekitar Pabrik Narogong karena kegiatan mereka didasari prinsip keberlanjutan. Program yang dikembangkan Green Posdaya di lima desa menjangkau 6.000 penduduk. SBI terjun membantu pembinaan kegiatan budidaya tanaman obat, bank sampah, pendidikan anak usia dini, pengolahan air bersih dan kredit mikro, semua proyek ramah lingkungan untuk membantu masyarakat berswadaya dan terbiasa mendaur ulang limbah dan mengelola sumber daya dengan baik. Gerakan Orang Tua Asuh (GOTA). GOTA berawal dari kegiatan yang diprakarsai karyawan Pabrik Cilacap yang bertujuan membantu anak-anak yatim dari keluarga tidak mampu agar mereka dapat melanjutkan pendidikan untuk masa depan yang lebih baik. Program ini juga ditujukan untuk mendorong lebih banyak orang tua asuh bagi anak-anak yang sangat membutuhkan bantuan.⁶¹

Berdaya Bersama, program ini merupakan prakarsa pihak perusahaan dan masyarakat dalam mengedepankan kebersamaan dalam pelaksanaan program-program pengembangan masyarakat di Kecamatan Lhoknga dan Kecamatan Leupung Aceh Besar, sebagai lingkungan utama plant Lhoknga. Melalui program ini perusahaan

⁶¹Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia".

bekerja melalui satu komite bersama program pengembangan masyarakat untuk mengembangkan program-program dalam bidang pendidikan, pengembangan ekonomi, kesehatan dan sosial keagamaan. Program-program utama yang menjadi prioritas antara lain beasiswa untuk tingkat mahasiswa, siswa SLTA, SLTP dan santri dayah (pondok) tradisional. Satu program lain dalam bidang ekonomi adalah penguatan usaha masyarakat melalui BUMG (Badan Usaha Milik Gampong/Desa) baik usaha sektor riil maupun sektor keuangan melalui kelompok simpan pinjam dan *microfinance*.⁶²

Membangun dengan integritas, integritas adalah salah satu nilai utama yang kami jadikan landasan budaya perusahaan, yang menjelaskan tentang siapa kami, apa yang kami lakukan dan bagaimana perilaku kami. Sebagai suatu organisasi, kami percaya bahwa integritas selaras dengan keberhasilan organisasi. Jenjang karir dan kesempatan SBI selalu memberikan kesempatan yang setara kepada setiap karyawannya. Kami membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan untuk pengembangan diri yang selaras dengan tujuan perusahaan, karena kami menyadari bahwa karyawan melambangkan keberlanjutan bagi masa depan kami.

Keselamatan dalam bekerja, setiap karyawan harus berperan dalam keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Kami menciptakan kerangka kerja dan kebijakan keselamatan bagi perusahaan. Pemasok,

⁶²Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia".

subkontraktor serta pengunjung, agar kegiatan operasional berjalan tanpa bahaya bagi siapapun. Dengan target keselamatan yang selalu kami tingkatkan setiap tahunnya, kami berharap catatan keselamatan serta kesehatan karyawan menjadi lebih baik. Tidak hanya pada saat mereka bekerja, tetapi juga saat mereka kembali bersama keluarga di rumah.⁶³

2. Visi dan Misi PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK

a. Visi PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK

Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional.⁶⁴

b. Misi PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK

- 1) Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
- 2) Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas.
- 3) Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
- 4) Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan.
- 5) Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.⁶⁵

⁶³Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia".

⁶⁴Solusi Bangun Indonesia, *Strengthening Sustainable Development & Synergy For Sustainable Benefit Penguatan Pembangunan Berkelanjutan & Sinergi untuk Manfaat Berkelanjutan 2021*, 2021 ed. (Jakarta: Solusi Bangun Indonesia, 2022).

3. Produk dan Layanan

a. Semen

Solusi Bangun Indonesia mengoperasikan empat pabrik semen masing-masing di Narogong, Jawa Barat, Cilacap, Jawa Tengah, Tuban di Jawa Timur dan Lhoknga, Aceh dengan total kapasitas gabungan per tahun 14.5 juta ton semen. Produk semen terdiri dari: Dynamix Extra Power Dynamix Serba Guna Semen Andalas Multi Fungsi Semen Andalas Konstruksi.⁶⁶

b. *Dynamix Masonry*

Dynamix mengembangkan inovasi terbarunya berupa produk semen dengan harga terjangkau dan kualitas terjamin. *Dynamix Masonry*, satu-satunya produk semen non-struktural yang diformulasi khusus dengan *Dry Control Agent*, pengatur kadar udara yang menghasilkan adukan yang lebih pulen, waktu kering yang pas, daya rekat yang lebih baik. *Dynamix Masonry* sangat cocok digunakan untuk pasangan batu bata dan keramik Plesteran Acian.⁶⁷

c. *Dynamix Extra Power*

Dynamix memiliki produk semen dengan kebutuhan untuk kekuatan struktur bangunan dengan kualitas terbaik. *Dynamix Extra Power*, semen struktural yang diformulasikan khusus dengan

⁶⁵Solusi Bangun Indonesia, *Strengthening Sustainable Development & Synergy For Sustainable Benefit Penguatan Pembangunan Berkelanjutan & Sinergi untuk Manfaat Berkelanjutan 2021*, 2021 ed. (Jakarta: Solusi Bangun Indonesia, 2022).

⁶⁶Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia."

⁶⁷Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia".

Micro Filler Particle dan *Strength Agent Formula*. Jago menutup rapat setiap celah, Bikin struktur 15% extra kuat, 30 % kering extra cepat, 100% hasilnya pasti extra. *Dynamix Extra Power* sangat cocok digunakan untuk stuktur bangunan dan cor Beton.⁶⁸

d. *Dynamix Prime Builder*

Dynamix Prime Builder adalah komunitas Ahli Bangunan yang bertujuan untuk memberikan manfaat berkelanjutan untuk semua anggotanya agar menjadi ahli-ahli yang profesional dibidangnya. Benefitnya yaitu *point reward* yang dapat ditukarkan berbagai hadiah menarik Voucher belanja elektronik dari *merchant* pilihan Sertifikasi ahli bangunan.⁶⁹

e. Solusi Bangun Beton

Solusi Bangun Beton (SBB) menawarkan jasa yang menyeluruh untuk beton jadi di Indonesia dengan memiliki jaringan pengolahan beton jadi yang tersedia untuk melayani berbagai proyek besar di seluruh Jawa. Kami memiliki pengalaman yang banyak dalam menangani pengecoran skala besar. Kami juga menawarkan pengalaman yang luar biasa untuk campuran desain. Tidak ada pekerjaan yang kecil yang tidak dapat kami kerjakan dengan MiniMix kami yang cekatan dan layanan antar kami ke rumah anda melalui telepon dan pembayaran menggunakan kartu

⁶⁸Solusi Bangun Indonesia, “Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia”.

⁶⁹Solusi Bangun Indonesia, “Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia”.

kredit guna kepuasan pelanggan kami. Produk SBB terdiri dari: Beton Jadi, MiniMix, DekoCrete, SpeedCrete, ThruCrete.⁷⁰

f. *Aggregate*

Solusi Bangun Indonesia merupakan pemasok *aggregate* terkemuka di Indonesia yang memiliki tambang terbesar di Maloko, Jawa Barat serta beberapa tambang dalam satu manajemen dan tambang Jeladri dekat Surabaya. Kami juga memasok pasir dengan kualitas tinggi. Beberapa jenis agregat kualitas tinggi untuk beton dan berbagai keperluan bagi aplikasi bangunan antara lain: Agregat kasar: untuk beton, aspal, perekat, dan material drainasi Agregat halus: bahan untuk pasir, penghancur abu dan pasir silika Agregat lainnya: bongkahan batu, batu gabion, bantalan rel kereta api dan landasan jalan.⁷¹

g. Divisi Nathabumi

Divisi Nathabumi menyediakan jasa pengolahan limbah yang aman, terpercaya dan terjamin untuk seluruh limbah industri. Keahlian dan pengalaman kami memberikan keamanan dan solusi yang lengkap bagi limbah yang tidak diinginkan.⁷²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perkembangan Laba Bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK

Labanya bersih merupakan indikator keberhasilan bagi suatu perusahaan karena laba dapat menjadikan perusahaan tumbuh dan

⁷⁰Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia".

⁷¹Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia".

⁷²Solusi Bangun Indonesia, "Profil Perusahaan Solusi Bangun Indonesia".

berkembang. Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

$$\%LB_n = \frac{LB_n - LB_{n-1}}{LB_n} \times 100\%$$

Berikut perkembangan laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai 2021.

Tabel IV.1
Perkembangan Laba Bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk
(dalam Juta Rupiah)

Periode	Laba Bersih	Periode	Laba Bersih
Triwulan I 2014	298.283	Triwulan I 2018	343.745
Triwulan II 2014	453.498	Triwulan II 2018	556.329
Triwulan III 2014	652.412	Triwulan III 2018	664.475
Triwulan IV 2014	652.412	Triwulan IV 2018	780.601
Triwulan I 2015	27.875	Triwulan I 2019	124.556
Triwulan II 2015	183.141	Triwulan II 2019	281.573
Triwulan III 2015	413.298	Triwulan III 2019	129.528
Triwulan IV 2015	144.983	Triwulan IV 2019	566.262
Triwulan I 2016	66.984	Triwulan I 2020	76.823
Triwulan II 2016	51.128	Triwulan II 2020	90.478
Triwulan III 2016	160.152	Triwulan III 2020	424.433
Triwulan IV 2016	274.318	Triwulan IV 2020	618.629
Triwulan I 2017	116.948	Triwulan I 2021	156.284
Triwulan II 2017	456.774	Triwulan II 2021	249.276
Triwulan III 2017	668.257	Triwulan III 2021	447.421
Triwulan IV 2017	863.644	Triwulan IV 2021	706.107

Sumber: Solusi Bangun Indonesia (2022)

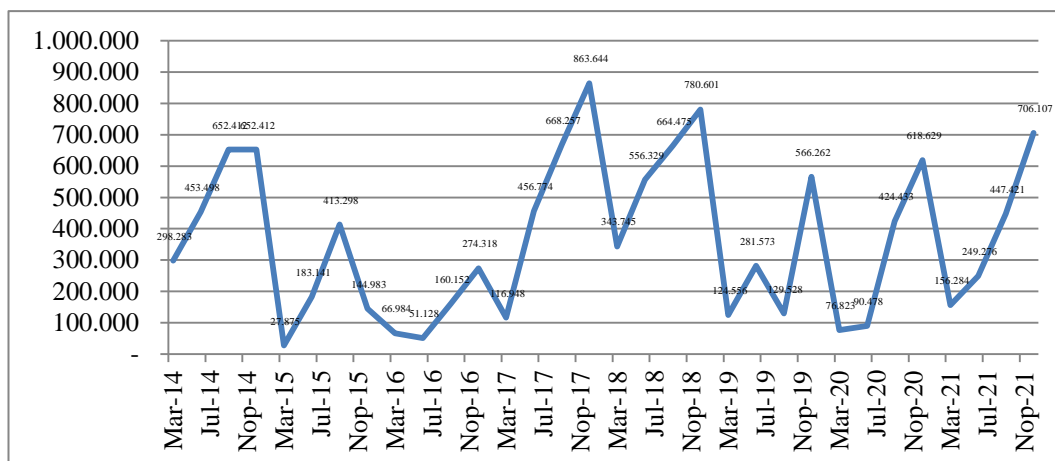
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat di tahun 2014 triwulan I laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia sebesar Rp298.283 Juta dan meningkat sebesar 34,2% pada triwulan II, turun sekitar 3,7% pada triwulan III yang naik sekitar 30,5% dan tidak terjadi peningkatan pada triwulan IV dengan nilai masing-masing Rp453.498, Rp652.412 dan

Rp652.412 Juta. Namun, pada triwulan I 2015 terjadi penurunan yang signifikan hingga 84,8% dengan laba bersih hanya sebesar Rp27.875 juta dan meningkat pada triwulan II sebesar 55,7% dan sebesar 38,6% pada triwulan III dengan nilai masing-masing Rp183.141, Rp413.298 Juta dan menurun sebesar 48,1% pada triwulan IV senilai Rp144.983 Juta. Begitupun dengan tahun 2016, pada triwulan I dan II terjadi penurunan sebesar 53,8% dan 13,4% dengan laba bersih masing-masing hanya sebesar Rp66.984 dan Rp51.128 Juta, kemudian meningkat pada triwulan III sebesar 51,6% dan 26,3% pada triwulan IV dengan nilai masing-masing Rp160.152 dan Rp274.318 Juta. Di tahun 2017 triwulan I laba bersih menurun sebesar 40,2% dengan nilai Rp116.948 Juta dan meningkat pada triwulan II hingga triwulan IV sebesar 59,2%, 18,8% dan 12,8% dengan nilai masing-masing Rp456.774, Rp 668.257 dan Rp863.644 Juta.

Pada tahun 2018 triwulan I laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia turun sebesar 43,1% dengan nilai Rp343.745 Juta dan meningkat pada triwulan II hingga triwulan IV sebesar 23,6%, 8,9% dan 8% dengan nilai masing-masing Rp556.329, Rp664.475 dan Rp780.601 Juta. Tahun 2019 triwulan I laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia turun sebesar 72,5% dengan nilai Rp124.556 Juta, meningkat pada triwulan II sebesar 38,7% dengan nilai Rp281.573 Juta, menurun sebesar 36,9% dengan nilai Rp129.528Juta danmeningkat sebesar 62,8% dengan nilai Rp566.262 Juta. Tahun

2020 triwulan I laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia turun sebesar 76,1% dengan nilai Rp76.823 Juta dan meningkat pada triwulan selanjutnya hingga triwulan IV sebesar 8,2%, 64,9% dan 18,6% dengan nilai masing-masing Rp90.478, Rp424.433 dan Rp618.629 Juta. Tahun 2021 triwulan I laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia turun sebesar 59,7%, Rp156.284 juta dan meningkat pada triwulan selanjutnya hingga triwulan IV sebesar 22,9%, 28,4% dan 22,4% dengan nilai masing-masing Rp249.276, Rp447.421 dan Rp706.107 juta. Berikut gambar perkembangan laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

Gambar IV.1
Perkembangan Laba Bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk



Sumber: Solusi Bangun Indonesia (2022)

Berdasarkan gambar IV.1 dapat dilihat perkembangan laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai 2021 yang fluktuatif dengan nilai terendah laba bersih sebesar Rp27,875 Juta

terjadi pada triwulan I tahun 2015 dan nilai tertinggi laba bersih sebesar Rp863,644 Juta terjadi pada triwulan IV tahun 2017.

2. Perkembangan Biaya Produksi PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dalam mengelola bahan baku langsung menjadi barang jadi diperlukan biaya dan harga pokok persediaan bahan baku langsung itu sendiri yaitu biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

$$\%BP_n = \frac{BP_n - BP_{n-1}}{BP_n} \times 100\%$$

Berikut hasil perkembangan biaya produksi PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

Tabel IV.2
Perkembangan Biaya Produksi PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk
(dalam Juta Rupiah)

Periode	Biaya Produksi	Periode	Biaya Produksi
Triwulan I 2014	1.780.251	Triwulan I 2018	2.037.514
Triwulan II2014	3.664.071	Triwulan II2018	4.037.566
Triwulan III 2014	7.578.849	Triwulan III 2018	6.204.558
Triwulan IV 2014	7.578.849	Triwulan IV 2018	8.734.391
Triwulan I 2015	1.717.293	Triwulan I 2019	1.997.828
Triwulan II2015	3.894.589	Triwulan II2019	3.804.446
Triwulan III 2015	5.095.902	Triwulan III 2019	5.910.262
Triwulan IV 2015	7.063.066	Triwulan IV 2019	8.222.537
Triwulan I 2016	1.882.570	Triwulan I 2020	1.863.438
Triwulan II2016	3.832.851	Triwulan II2020	3.456.650
Triwulan III 2016	5.611.256	Triwulan III 2020	5.394.185
Triwulan IV 2016	7.520.139	Triwulan IV 2020	7.226.083
Triwulan I 2017	1.858.167	Triwulan I 2021	1.858.914
Triwulan II2017	3.815.785	Triwulan II2021	3.732.472
Triwulan III 2017	5.927.154	Triwulan III 2021	5.878.979
Triwulan IV 2017	7.572.670	Triwulan IV 2021	8.164.365

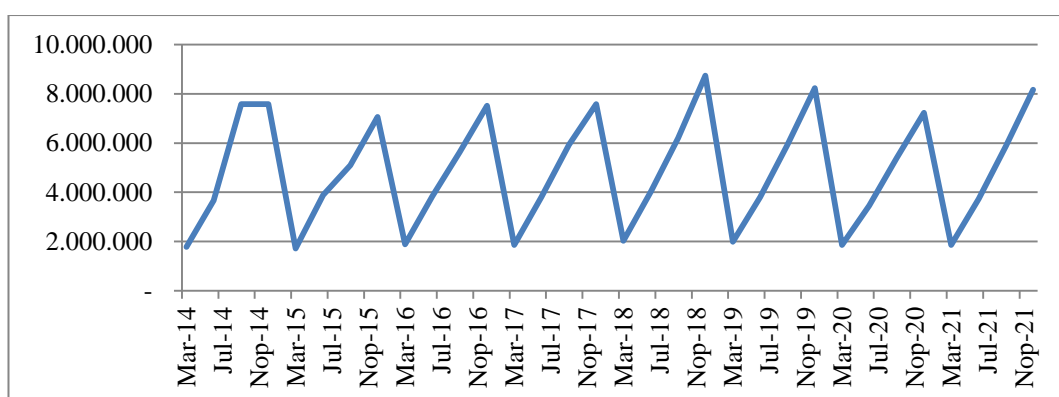
Sumber: Solusi Bangun Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perkembangan biaya produksi PT. Solusi Bangun Indonesia triwulan I sampai triwulan IV tahun 2014 meningkat dari tahun ketahun. Pada triwulan I nilai biaya produksi sebesar Rp1.780.251, pada triwulan II meningkat sebesar 51,4% dengan nilai sebesar Rp3.664.071, pada triwulan III meningkat sebesar 51,7% dengan nilai sebesar Rp7.578.849, pada triwulan IV tidak terjadi peningkatan dengan nilai sebesar Rp7.578.849. Triwulan I 2015 menurun sebesar 63,1% dan pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2015 meningkat sebesar 38,8%, 13,4% dan 16,2% dengan nilai masing-masing sebesar Rp1.717.293, Rp3.894.589, Rp5.095.902 dan Rp7.063.066. Triwulan I 2016 menurun sebesar 57,9% dan pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2016 meningkat sebesar 34,1%, 18,8% dan 14,5% dengan nilai masing-masing sebesar Rp1.882.570, Rp3.832.851, Rp5.611.256 dan Rp7.520.139. Triwulan I 2017 menurun sebesar 60,4% dan pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2017 meningkat sebesar 34,5%, 21,7% dan 12,2% dengan nilai masing-masing sebesar Rp1.858.167, Rp3.815.785, Rp5.927.154 dan Rp7.572.670.

Pada tahun 2018 dari triwulan I turun sebesar 57,6% dengan nilai Rp2.037.514, pada triwulan II sampai triwulan IV 2018 perkembangan biaya produksi PT. Solusi Bangun Indonesia meningkat sebesar 32,9%, 21,2% dan 16,9% dengan nilai masing-masing sebesar Rp4.037.566,

Rp6.204.558 dan Rp8.734.391. Triwulan I 2019 turun sebesar 62,8% dengan nilai Rp1.997.828, pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2019 meningkat sebesar 31,1%, 21,7% dan 16,4% dengan nilai masing-masing sebesar Rp3.804.446, Rp5.910.262 dan Rp8.222.537. Triwulan I 2020 turun sebesar 63% dengan nilai Rp1.863.438, pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2020 meningkat sebesar 29,9%, 21,9% dan 14,5% dengan nilai masing-masing sebesar Rp3.456.650, Rp5.394.185 dan Rp7.226.083. Triwulan I 2021 turun sebesar 59,1% dengan nilai Rp1.863.438, pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2021 meningkat sebesar 33,5%, 22,3% dan 16,3% dengan nilai masing-masing sebesar Rp1.858.914, Rp3.732.472, Rp5.878.979 dan Rp8.164.365. Berikut perkembangan biaya produksi PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai 2021.

Gambar IV.2
Perkembangan Biaya Produksi PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk



Sumber: Solusi Bangun Indonesia (2022)

Berdasarkan gambar IV.2 dapat dilihat perkembangan biaya produksi PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai 2021 yang naik turun dengan pola yang sama dari tahun ke tahun.

Adapun nilai terendah biaya produksi sebesar Rp1,717 Juta terjadi pada triwulan I tahun 2015 dan nilai tertinggi biaya produksi sebesar Rp8,734 Juta terjadi pada triwulan IV tahun 2018.

3. Perkembangan Penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak yang lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan *syara'* dan disepakati. Tujuan dari penjualan yaitu menjual dari apa yang telah dihasilkan.

$$\%PJ_n = \frac{PJ_n - PJ_{n-1}}{PJ_n} \times 100\%$$

Berikut tabel perkembangan penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

Tabel IV.3
Perkembangan Penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk
(dalam Juta Rupiah)

Periode	Penjualan	Periode	Penjualan
Triwulan I 2014	67.625	Triwulan I 2018	80.331
Triwulan II2014	137.642	Triwulan II2018	161.859
Triwulan III 2014	295.982	Triwulan III 2018	258.354
Triwulan IV 2014	295.982	Triwulan IV 2018	393.261
Triwulan I 2015	68.731	Triwulan I 2019	100.089
Triwulan II2015	164.029	Triwulan II2019	130.581
Triwulan III 2015	201.572	Triwulan III 2019	245.465
Triwulan IV 2015	332.521	Triwulan IV 2019	1.046.109
Triwulan I 2016	61.489	Triwulan I 2020	243.427
Triwulan II2016	140.178	Triwulan II2020	434.877
Triwulan III 2016	214.038	Triwulan III 2020	213.834
Triwulan IV 2016	317.457	Triwulan IV 2020	965.140

Triwulan I 2017	65.285	Triwulan I 2021	217.438
Triwulan II 2017	161.624	Triwulan II 2021	445.914
Triwulan III 2017	231.544	Triwulan III 2021	705.968
Triwulan IV 2017	336.121	Triwulan IV 2021	964.024

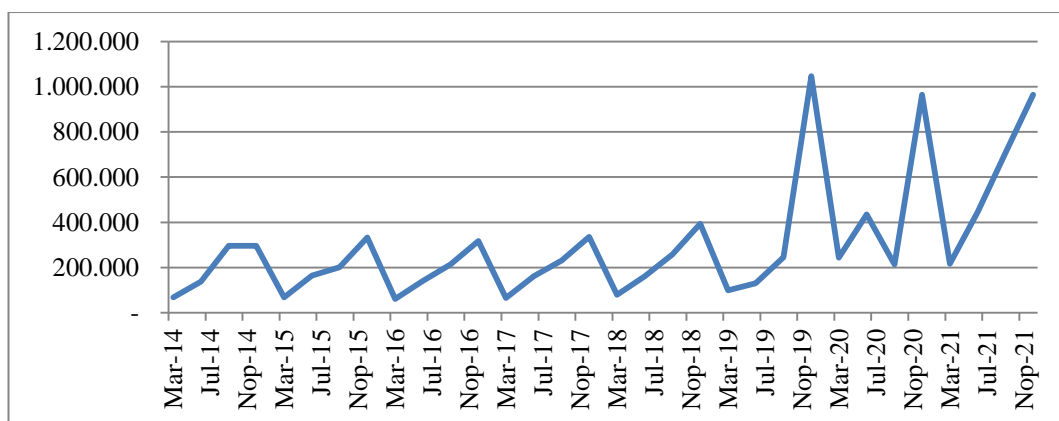
Sumber: Solusi Bangun Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perkembangan penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia triwulan I 2014 dengan nilai sebesar Rp67.625, pada triwulan II sampai triwulan III tahun 2014 meningkat sebesar 50,9% dan 53,5% dengan nilai masing-masing sebesar Rp137.642 dan Rp295.982, namun tidak terjadi perubahan pada triwulan IV 2014 dengan nilai Rp295.982. Triwulan I 2015 turun sebesar 62,3% dengan nilai Rp68.731, pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2015 meningkat sebesar 40,9%, 10,3% dan 24,5% dengan nilai masing-masing sebesar Rp164.029, Rp201.572 dan Rp332.521. Triwulan I 2016 turun sebesar 68,7% dengan nilai Rp61.489, pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2016 meningkat sebesar 39%, 20,9% dan 19,5% dengan nilai masing-masing sebesar Rp140.178, Rp214.038 dan Rp317.457. Triwulan I 2017 turun sebesar 65,9% dengan nilai Rp65.285, pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2017 meningkat sebesar 42,5%, 17,8% dan 18,4% dengan nilai masing-masing sebesar Rp161.624, Rp231.544 dan Rp336.121.

Pada tahun 2018 dari triwulan I 2018 turun sebesar 61,4% dengan nilai Rp80.331, pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2018 meningkat sebesar 33,6%, 22,9% dan 20,7% dengan nilai masing-masing sebesar Rp161.859, Rp258.354 dan Rp393.261. Triwulan I

2019 turun sebesar 61,4% dengan nilai Rp100.089, pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2019 meningkat sebesar 13,2%, 30,6% dan 61,9% dengan nilai masing-masing sebesar Rp130.581, Rp245.465 dan Rp1.046.109. Triwulan I 2020 turun sebesar 62,2% dengan nilai Rp243.427, triwulan II 2020 naik sebesar 28,2% dengan nilai Rp434.877, triwulan III 2020 turun sebesar 34,1% dengan nilai Rp213.834, triwulan IV 2020 naik sebesar 63,7% dengan nilai Rp965.140. Triwulan I 2021 turun sebesar 63,2% dengan nilai Rp217.438, pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2021 meningkat sebesar 34,4%, 22,6% dan 15,5% dengan nilai masing-masing sebesar Rp445.914, Rp705.968 dan Rp964.024. Berikut perkembangan penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK dari tahun 2014 sampai 2021.

Gambar IV.3
Perkembangan Penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK



Sumber: Solusi Bangun Indonesia (2022)

Berdasarkan gambar IV.1 dapat dilihat perkembangan penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai 2021 yang

fluktuatif dengan pola yang sama dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Namun pada triwulan IV tahun 2019 sampai 2021 terjadi peningkatan yang signifikan meskipun nilainya naik turun. Adapun nilai terendah penjualan sebesar Rp61,489 Juta terjadi pada triwulan I tahun 2016 dan nilai tertinggi penjualan sebesar Rp1.046,109 Juta terjadi pada triwulan IV tahun 2019.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Uji statistik deskriptif ini berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data keadaan atau fenomena. Penggunaan statistik deskriptif ini untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi setiap variabel.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi		32	1717293	8734391	4841176,56	2298740,216
Penjualan		32	61489	1046109	303077,84	263005,215
Laba Bersih		32	27875	863644	365644,59	246889,682
Valid (listwise)	N	32				

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil tabel IV.1 uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat pada variabel biaya produksi dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai mean 4.841.176,56 dengan nilai minimum 1.717.293 dan nilai maximum 8.734.391 serta standard deviation 2.298.740,216.

Uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat pada variabel penjualan dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai mean 303077,84 dengan nilai minimum 61.489 dan nilai maximum 1.046.109 serta standard deviation 263.005,215.

Uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat pada variabel laba bersih dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai mean 365.644,59 dengan nilai minimum 27.875 dan nilai maximum 863.644 serta standard deviation 246.889,682.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, dan independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov Sminov*. Uji normalitas data menggunakan statistik SPSS *Kolmogrov Sminov* dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas yaitu jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal dan jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	173241,92247542
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,072
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikan biaya produksi, penjualan dan laba bersih sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi normalitas, artinya data biaya produksi, penjualan dan laba bersih berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas, dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF, yaitu jika nilai *tolerance* > dari 0,05 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji dan jika nilai *tolerance* <

dari 0,05 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Serta jika nilai VIF < dari 5 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji dan jika nilai VIF > dari 5 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Produksi	,592	1,688
Penjualan	,592	1,688

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 24 (2022)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel IV.12 dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel biaya produksi adalah 0,592 dan variabel penjualan adalah 0,592. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari kedua variabel lebih besar > 0,05. Nilai VIF dari variabel persepsi adalah 1,688 dan variabel motivasi adalah 1,688. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel di atas lebih kecil < 5. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu keadaan dimana adanya korelasi antara nilai u (*error term*) dalam periode t dengan nilai u pada periode sebelumnya atau $t-1$. Pada umumnya masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* atau berdasarkan waktu berkala,

seperti bulanan, tahunan dan seterusnya. Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin-Watson (DW).

Tabel IV. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,712 ^a	,508	,474	179116,190	,817

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,817. Berarti nilai DW berada pada posisi di antara $-2 < DW < + 2$, yaitu $-2 < 0,817 < + 2$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji yang digunakan yaitu uji spearman rank, merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala ordinal. Tujuan dari uji spearman rank adalah untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dari dua variabel. Adapun kriteria spearman rank, yaitu jika signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikansi

dari variabel bebas lebih kecil dari 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			Biaya Produksi	Penjualan	Laba Bersih	ABS_RES
Spearman's rho	Biaya Produksi	Correlation Coefficient	1,000	,740**	,720**	,270
		Sig. (2- tailed)	.	,000	,000	,136
		N	32	32	32	32
	Penjualan	Correlation Coefficient	,740**	1,000	,476**	,067
		Sig. (2- tailed)	,000	.	,006	,716
		N	32	32	32	32
	Laba Bersih	Correlation Coefficient	,720**	,476**	1,000	,093
		Sig. (2- tailed)	,000	,006	.	,614
		N	32	32	32	32
	ABS_RES	Correlation Coefficient	,270	,067	,093	1,000
		Sig. (2- tailed)	,136	,716	,614	.
		N	32	32	32	32

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji tabel heteroskedastisitas IV.5 di atas diketahui jika $\text{sig} > 0,05$, yaitu variabel biaya produksi nilainya $0,136 > 0,05$, yaitu variabel biaya produksi nilainya $0,136 > 0,05$, variabel penjualan nilainya $0,176 > 0,05$, dan variabel laba bersih $0,614 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel nilainya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat mengarahkan penyelidikan selanjutnya.

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians terikat. Jika semua data terletak pada garis regresi dengan kata lain semua nilai residual adalah nol, maka mempunyai garis regresi yang sempurna. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Semakin angkanya mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,712 ^a	,508	,474	179116,190	,817

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel IV.16 hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diatas diperoleh di atas nilai *Adjusted R Square* 0,474 artinya kolerasi antara variabel biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih terjadi hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap variabel laba bersih sebesar 0,474 atau (47,4%). Sisanya sebesar 0,526 atau

(52,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi. Adapun kriteria pengujinya adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV. 10
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5307,577	75215,839		-,071	,944
Biaya Produksi	,077	,018	,719	4,250	,000
Penjualan	-,010	,159	-,011	-,065	,948

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel biaya produksi sebesar 4,250 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$ hasil yang diperoleh dari t_{tabel} sebesar 2,04523 yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,250 > 2,04523$), jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia.

2) Pengaruh penjualan terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel penjualan sebesar -0,065 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$ hasil yang diperoleh dari t_{tabel} sebesar 2,04523 yang artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,065 < 2,04523$), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara penjualan terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk .

c. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya sebagai berikut apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < F_{berarti}$ ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila $F_{hitung} <$

F_{tabel} atau $F_{\text{statistik}} >$ maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Hipotesis Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95919429023 5,374	2	47959714511 7,687	14,949	,000 ^b
	Residual	93039567479 2,344	29	32082609475 ,598		
	Total	18895899650 27,719	31			

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) pada tabel IV.8 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,949 dan F_{tabel} dapat dilihat bahwa pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 32-2-1 = 29$ yang diperoleh nilainya sebesar 4,183 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (14,949 > 4,183). Artinya hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan biaya produksi dan penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi namakan variabel independen, dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen. Regresi linear berganda

dalam penelitian ini untuk mengetahui biaya produksi (X_1), penjualan (X_2), dan laba bersih (Y). Berdasarkan persamaan diatas, maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

Tabel IV. 12
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-5307,577	75215,839		-,071	,944
Biaya Produksi	,077	,018	,719	4,250	,000
Penjualan	-,010	,159	-,011	-,065	,948

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$LB = a + b_1 BP + b_2 PJ + e$$

$$LB = -5307,577 + 0,077 BP - 0,010 PJ + 75215,839$$

- 1) Nilai konstanta (α) bernilai negatif sebesar -5307,577 dapat diartikan bahwa apabila biaya produksi dan penjualan diasumsikan nol maka laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia nilainya sebesar Rp5307,577.
- 2) Nilai koefisien variabel biaya produksi (b_1) sebesar 0,077 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan biaya produksi sebesar Rp1, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,077 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai Adjusted R Square 0,474 artinya kolerasi antara variabel biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih terjadi hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel biaya produksi dan penjualan terhadap variabel laba bersih sebesar 0,474 atau (47,4%). Sisanya sebesar 0,526 atau (52,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Sadday, tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas

baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel biaya produksi sebesar 4,250 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$ hasil yang diperoleh dari t_{tabel} sebesar 2,04523 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,250 > 2,04523$), jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia.

Pemilik perusahaan dapat melakukan berbagai langkah untuk mencapai laba yang besar, misalnya menekankan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada. Langkah (biaya, harga jual, dan volume produksi) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena mempunyai hubungan yang erat atau bahkan saling berkaitan.

Menurut Masta Sembiring & Siti Aisyah Siregar, perusahaan perlu memperhitungkan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Produksi merupakan bagian biaya terbesar yang dikeluarkan, besarnya biaya produksi tersebut

merupakan gabungan dari ketiga komponen pembentuknya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Proses yang menghasilkan sebuah produk dinamakan kegiatan produksi, yang dimaksud produksi mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual, dalam melaksanakan proses produksi banyak hal yang perlu diperhatikan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masta Sembiring & Siti Aisyah Siregar dengan judul pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya peningkatan biaya produksi dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Menurut Masta Sembiring & Siti Aisyah Siregar, laba akan terjadi apabila total penghasilan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, sebaliknya rugi akan terjadi apabila penghasilan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, artinya biaya ini menjadi pengaruh terhadap naik atau turunnya laba suatu perusahaan, biaya timbul akibat adanya kegiatan produksi yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan, biaya ini terdiri dari biaya produksi dan biaya pemasaran.

Sesuai hasil penelitian hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi memengaruhi laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Karena menurut Satar,

biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

b. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Penjualan merupakan aspek paling penting bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, karena penjualan produk merupakan pendapatan utama untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan berusaha menarik pelanggan dengan memberikan harga yang lebih murah, diskon yang lebih menarik dan syarat pembayaran yang lebih mudah. Semua ini dilakukan agar penjualan meningkatkan volume penjualan, perusahaan harus dapat menyaingi para pesaing. Jika perusahaan berhasil dalam meningkatkan volume penjualannya maka laba yang diharapkan pasti akan ikut meningkat.

Menurut Fitriana, rugi atau laba suatu usaha dapat dihitung dengan perbandingan antara jumlah pendapatan dan jumlah biaya selama suatu periode akuntansi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah biaya maka usaha tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan jumlah biaya maka suatu usaha tersebut mendapat kerugian. Menurut Jumingan, tingginya tingkat penjualan mungkin karena rangsangan berupa harga yang lebih rendah dan memberikan potongan harga pada pembelian tunai. Apabila

hal ini tidak diikuti dengan penurunan harga pokok penjualan dan penghematan biaya usaha, laba usaha dapat menurun. Apabila laba usaha menurun akibat biaya-biaya meningkat relatif besar dari pada meningkat relatif besar dari pada meningkatnya volume penjualan.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel penjualan sebesar -0,065 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n - k - 1)$, $df = (32 - 2 - 1) = 29$ hasil yang diperoleh dari t_{tabel} sebesar 2,04523 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,065 < 2,04523$), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penjualan terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia.

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan yaitu untuk memperoleh laba. Menurut Esterlina, penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Risyana, dan Leny Susan dalam penelitian yang berjudul pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih, mengatakan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Ketika volume penjualan semakin tinggi maka laba bersih perusahaan akan tinggi, karena perusahaan akan memperhatikan volume penjualannya untuk meningkatkan laba bersih

perusahaannya. Fenomena yang terjadi pada biaya produksi, penjualan dan laba bersih setiap tahunnya tidak stabil.

Pada tahun 2015, 2016, 2018, 2019, 2020, dan 2021 biaya produksi dan penjualan mengalami peningkatan sedangkan laba bersihnya menurun. Maka dapat dilihat bahwa biaya produksi dan penjualan di atas mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi mengalami penurunan pada laba bersih. Sehingga fenomena yang terjadi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Risyana dan Leny Susan yang mengatakan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Sesuai hasil penelitian, penjualan tidak memengaruhi laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengoptimalkan penjualan produk mengakibatkan penjualan produk PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tidak mampu bersaing dengan produk perusahaan sejenis sehingga PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan laba bersih semaksimal mungkin. Selain itu, permintaan terhadap produk PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk mengakibatkan volume penjualan tiap triwulan dari tahun 2014 hingga 2021 mengalami fluktuatif dengan struktur hampir sama setiap tahunnya. Maka, penting bagi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk untuk memberikan produk yang berkualitas sesuai selera konsumen, perusahaan harus mampu mengestimasi penjualan sesuai kondisi perekonomian di masa kini dan meningkatkan kerja

sama dengan *stakeholder* agar penjualan selalu meningkat setiap tahunnya.

c. Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) pada tabel IV.8 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,949 dan F_{tabel} dapat dilihat bahwa pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 32-2-1 = 29$ yang diperoleh nilainya sebesar 4,183 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,949 > 4,183$). Artinya hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan biaya produksi dan penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Risyana, dan Leny Susan dalam penelitian yang berjudul pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih, mengatakan bahwa volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Ketika volume penjualan semakin tinggi maka laba bersih perusahaan akan tinggi, karena perusahaan akan memperhatikan volume penjualannya untuk meningkatkan laba bersih perusahaannya. Fenomena yang terjadi pada biaya produksi, penjualan dan laba bersih setiap tahunnya tidak stabil.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar 0,474 atau (47,4%). Sisanya sebesar 0,526 atau (52,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karenanya, penting untuk memasukkan variabel tambahan yang dapat memengaruhi laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.
2. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dan faktor pendukung penelitian terdahulu yang terbatas.
3. Data yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk sehingga belum mewakili dari semua kategori perusahaan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha dan selalu sabar dalam melakukan penelitian agar penelitian ini maksimal. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih sempurna lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya tentang pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel biaya produksi sebesar 4,250 dan untuk t_{tabel} sebesar 2,04523 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,250 > 2,04523), untuk penjualan t_{hitung} -0,065 dan untuk t_{tabel} sebesar 2,04523 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,065 < 2,04523), dan berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) F_{hitung} sebesar 14,949 dan F_{tabel} sebesar 4,183 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14,949 > 4,183). Dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.
2. Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.
3. Biaya produksi, dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

B. Saran

Setelah melakukan beberapa tahap penyelesaian penelitian, terdapat beberapa saran yang dirangkum oleh peneliti guna untuk memperbaiki.

penelitian pada masa yang akan datang. Saran – saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia diharapkan menerapkan hasil analisis ini sebagai alat bantu di masa yang akan datang guna mendapatkan suatu perencanaan yang baik dalam mencapai target produksinya. Walaupun hasil tidak pernah tepat secara mutlak, akan tetapi diperlukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Upaya meningkatkan biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih PT. Solusi Bangun Indonesia hendaknya lebih mengembangkan strategi pemasaran yang tidak dimasuki oleh perusahaan lain yaitu dengan melakukan spesialisasi khusus guna meningkatkan keunggulan kompetitif agar lebih komponen dan dapat menarik minat masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh penelitian lain dengan objek dan sudut pandang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan model ataupun estimasi yang lain dan menerapkan modal yang lebih riil.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Kusumastuti, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Agus Tri Basuki. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: Danisa Media, 2016.

Aisyah Amini. "Pengaruh Total Liabilitas Dan Total Ekuitas Terhadap Laba Pada Bri Syariah Tahun 2016-2020." Skripsi, Iain Padangsidempuan, 2021.

Apriwandi, dkk. *Kajian Akuntansi Teori Dan Riset*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Aviv Yuniar Rahman. *Optimalisasi Sistem Pakar Pemasaran Produk Herbal*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018.

Dadan Ramdhani. *Akuntansi Biaya Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur*. Yogyakarta: CV Markumi, 2020.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Diah Wijayanti Sutha. *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.

Dodiet Aditya Setiyawan. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Jakarta: CV Tahta Media Group, 2021.

Dwi Dewinawati. *Faktor-Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*. Cipayung: Pascal Books, 2021.

Fachri Firdaus, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Baroh: Yayasan Penerbit Muhammad Saini, 2021.

Fakhry Sam-Sam & Havis Aravik. *Etika Bisnis Islma Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Getut Pramesti. *Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.

Hafids Muftisany. *Hukum Riba*. Karanganyar: Intera, 2021.

Harahap, Baru & Tukino. *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam Publisher, 2020

Hasibuan, Abdul Nasser, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Kencana, 2020.

Hironymus Ghodang. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Konsep Dengan Pendekatan Matematika*. Mekatani: PT Penerbit Mitra Grup, 2021.

Hutabarat, Esterlina. "Analissi Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Motor Suzuki Satria FU." *Jurbal Ilmiah* Vol. 3, No. 1 (2017).

Humairah Sakaria. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi." Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019.

Ketut Tangking Widarsa,. *Metode Sampling Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Denpasar: Baswara Pers, 2022.

Masta Sembiring & Siti Aisyah Siegar. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 2, no. 3 (2018).

Matondang, Zulaika dan Hamni Fadlilah Nasution. *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviws & SPSS*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021.

Meita Sekar Sari. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengatuhuan Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Dilingkungan Kecamatan Lingkapura." *Jurnal Ekonomi* Vol. 21, No. 03 (2019).

Misbahuddin & Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.

Muhammad Nur Risqi, dkk. *Akuntansi Manajemen*. Bandung: CV Media Sains, 2022.

Muhammad Satar. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih,." *Jurnal Ilmiah* Vol. 11, No. 1 (2020).

Muslich Anshori Dan Sri Isnawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

Nelly Ervina, dkk. *Teori Akuntansi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.

Prince Charles Heston Runtuuwu. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Dengan Dynamic Panel Data Simultaneous Method Studi Kasus Di Sulawesi Utara*. Solok Sumatera Barat: CV Mitra Cendekia Media, 2021.

Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021.

Ridwan. *Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada UMKM*. Sumatera Barat: CV Aska Pustaka, 2022.

Risky Primadita Ayu Ardani. "Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering." *Jurnal Nominal* Vol. 7, No. 1 (2018).

Risyana, dkk. "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih,." *Jurnal Proceeding of Management* Vol. 5, No. 2 (2018).

Septi Nurawaliah, dkk. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih." *Jurnal Proaksi* 7, no. 2 (2020).

Silvia Indrarini. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo, 2019.

Siti Lestari. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index." Skripsi, Iain Padangsidempuan, 2019.

Slamet Riyanto & Andi Rahman Putera. *Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.

Sugiarti, dkk. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Syaiful Bahri. *Teori Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Triana Suhrotun Aulia. *Konsep Dan Implementasi Akuntansi Comprehensive*. Cirebon: Insana, 2021.

Umi Narimawati. *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020.

Wakhid Bashori Dan Windu Mahmud. *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : YUSNITA SARI
Nim : 18 402 00171
Tempat/Tanggal Lahir : Hutatinggi, 27 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 8 dari 8 bersaudara
Alamat : Hutatinggi, Kec. Puncak Sorik Marapi, Kab. Mandailing
Natal
Agama : Islam
Telepon/No. HP : 0831 8898 7885
Motto Hidup : Nikmati setiap momen dalam hidup karena kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok.

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : ABDUL HADI PULUNGAN
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : ASMIAH
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hutatinggi, Kec. Puncak Sorik Marapi, Kab. Mandailing
Natal

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006 – 2012 : SD Negeri 175 Hutatinggi
Tahun 2012 – 2015 : MTS.S AL - JUNAIDIYAH Kampung Lama
Tahun 2015 – 2018 : MAS AL – JUNAIDIYAH Kampung Lama

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perkembangan Laba Bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK

Periode	Laba Bersih	Periode	Laba Bersih
Triwulan I 2014	298.283	Triwulan I 2018	343.745
Triwulan II2014	453.498	Triwulan II2018	556.329
Triwulan III 2014	652.412	Triwulan III 2018	664.475
Triwulan IV 2014	652.412	Triwulan IV 2018	780.601
Triwulan I 2015	27.875	Triwulan I 2019	124.556
Triwulan II2015	183.141	Triwulan II2019	281.573
Triwulan III 2015	413.298	Triwulan III 2019	129.528
Triwulan IV 2015	144.983	Triwulan IV 2019	566.262
Triwulan I 2016	66.984	Triwulan I 2020	76.823
Triwulan II2016	51.128	Triwulan II2020	90.478
Triwulan III 2016	160.152	Triwulan III 2020	424.433
Triwulan IV 2016	274.318	Triwulan IV 2020	618.629
Triwulan I 2017	116.948	Triwulan I 2021	156.284
Triwulan II2017	456.774	Triwulan II2021	249.276
Triwulan III 2017	668.257	Triwulan III 2021	447.421
Triwulan IV 2017	863.644	Triwulan IV 2021	706.107

2. Perkembangan Biaya Produksi PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

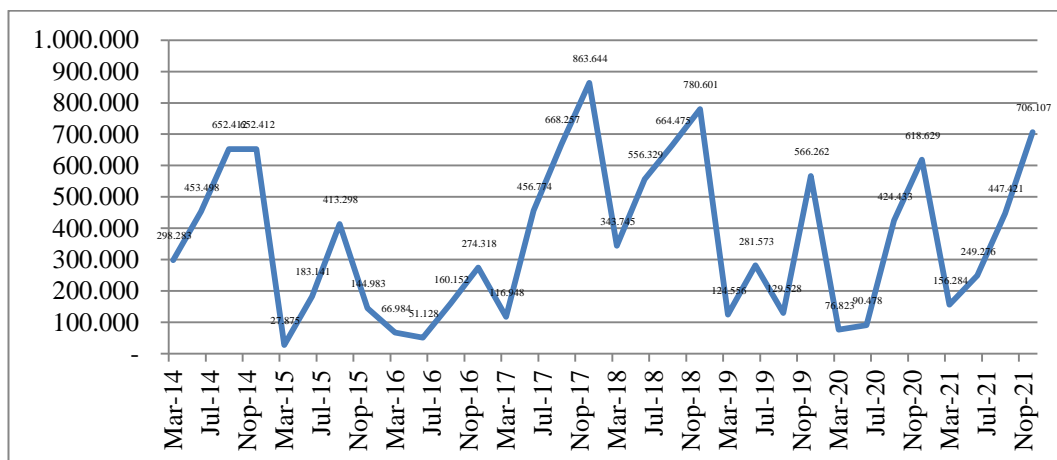
Periode	Biaya Produksi	Periode	Biaya Produksi
Triwulan I 2014	1.780.251	Triwulan I 2018	2.037.514
Triwulan II2014	3.664.071	Triwulan II2018	4.037.566
Triwulan III 2014	7.578.849	Triwulan III 2018	6.204.558
Triwulan IV 2014	7.578.849	Triwulan IV 2018	8.734.391
Triwulan I 2015	1.717.293	Triwulan I 2019	1.997.828
Triwulan II2015	3.894.589	Triwulan II2019	3.804.446
Triwulan III 2015	5.095.902	Triwulan III 2019	5.910.262
Triwulan IV 2015	7.063.066	Triwulan IV 2019	8.222.537
Triwulan I 2016	1.882.570	Triwulan I 2020	1.863.438
Triwulan II2016	3.832.851	Triwulan II2020	3.456.650
Triwulan III 2016	5.611.256	Triwulan III 2020	5.394.185
Triwulan IV 2016	7.520.139	Triwulan IV 2020	7.226.083
Triwulan I 2017	1.858.167	Triwulan I 2021	1.858.914

Triwulan II2017	3.815.785	Triwulan II2021	3.732.472
Triwulan III 2017	5.927.154	Triwulan III 2021	5.878.979
Triwulan IV 2017	7.572.670	Triwulan IV 2021	8.164.365

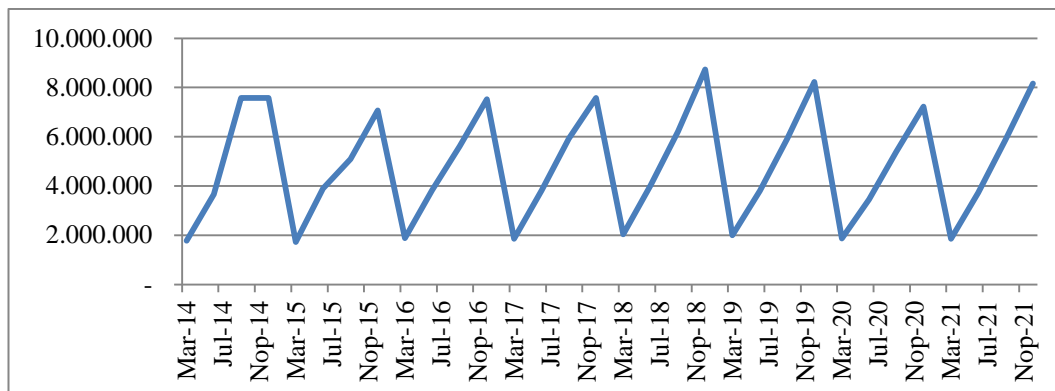
3. Perkembangan Penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Periode	Penjualan	Periode	Penjualan
Triwulan I 2014	67.625	Triwulan I 2018	80.331
Triwulan II2014	137.642	Triwulan II2018	161.859
Triwulan III 2014	295.982	Triwulan III 2018	258.354
Triwulan IV 2014	295.982	Triwulan IV 2018	393.261
Triwulan I 2015	68.731	Triwulan I 2019	100.089
Triwulan II2015	164.029	Triwulan II2019	130.581
Triwulan III 2015	201.572	Triwulan III 2019	245.465
Triwulan IV 2015	332.521	Triwulan IV 2019	1.046.109
Triwulan I 2016	61.489	Triwulan I 2020	243.427
Triwulan II2016	140.178	Triwulan II2020	434.877
Triwulan III 2016	214.038	Triwulan III 2020	213.834
Triwulan IV 2016	317.457	Triwulan IV 2020	965.140
Triwulan I 2017	65.285	Triwulan I 2021	217.438
Triwulan II2017	161.624	Triwulan II2021	445.914
Triwulan III 2017	231.544	Triwulan III 2021	705.968
Triwulan IV 2017	336.121	Triwulan IV 2021	964.024

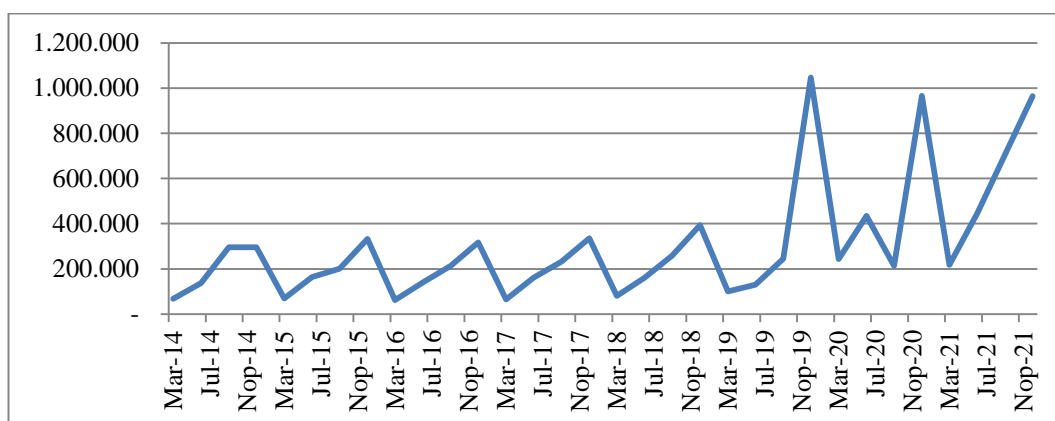
4. Perkembangan Laba Bersih PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK



5. Perkembangan Biaya Produksi PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK



6. Perkembangan Penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK



7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	32	1717293	8734391	4841176,56	2298740,216
Penjualan	32	61489	1046109	303077,84	263005,215
Laba Bersih	32	27875	863644	365644,59	246889,682
Valid (listwise)	N	32			

8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	173241,92247542
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,072
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

9. Hasil Uji Multikoliniertas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Produksi	,592	1,688
	Penjualan	,592	1,688

10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,712 ^a	,508	,474	179116,190	,817

11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Biaya Produksi	Penjualan	Laba Bersih	ABS_RES
Spearman's rho	Biaya Produksi	Correlation Coefficient	1,000	,740 ^{**}	,720 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	32	32	32
	Penjualan	Correlation Coefficient	,740 ^{**}	1,000	,476 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	,000	.	,006	,716
	N	32	32	32	32
Lab Bersih	Correlation Coefficient	,720**	,476**	1,000	,093
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	.	,614
	N	32	32	32	32
ABS_RES	Correlation Coefficient	,270	,067	,093	1,000
	Sig. (2-tailed)	,136	,716	,614	.
	N	32	32	32	32

12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,712 ^a	,508	,474	179116,190	,817

13. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5307,577	75215,839		-,071	,944
	Biaya Produksi	,077	,018	,719	4,250	,000

14. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95919429023 5,374	2	47959714511 7,687	14,949	,000 ^b
	Residual	93039567479 2,344	29	32082609475 ,598		

Total	18895899650 27,719	31			
-------	-----------------------	----	--	--	--

15. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5307,577	75215,839		-,071	,944
Biaya Produksi	,077	,018	,719	4,250	,000
Penjualan	-,010	,159	-,011	-,065	,948